

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar yang diperoleh setiap anak di Sekolah Dasar perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu mengembangkan setiap aspek perkembangan peserta didik, baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dengan menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk dapat memperoleh pengetahuan, baik dalam penguasaan materi maupun pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Di dalam pembelajaran sangat membutuhkan kompetensi guru dalam berkomunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendengarkan, merespon dan juga memperhatikan guru dalam proses penyampaian materi.

Undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Untuk itu salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi guru perlu diperbaiki agar siswa termotivasi dalam belajar.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan siswa agar mau belajar mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang baik, maka dari itu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi hal penting yang perlu dilakukan oleh seorang guru. agar terciptanya umpan balik pada saat proses pembelajaran komunikasi seorang guru, siswa sebagai peserta didik pun hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi yang seperti inilah yang akan menciptakan kenyamanan dan keefektifan belajar bagi siswa sehingga siswa pun termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Komunikasi guru dalam pembelajaran cenderung tidak memperhatikan kejelasan, ketepatan dalam penyampaian materi. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, suasana belajar di dalam kelas pun tidak kondusif dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung sehingga penyampaian materi kepada siswa kurang optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan komunikasi guru dengan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, karena kurangnya komunikasi akan menghambat proses belajar mengajar. Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan

dan pesan. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dapat di definisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka, artinya komunikasi merupakan proses transfer informasi dari satu sumber kepada penerima lain. Dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang tersebut.

Komunikasi yang efektif perlu dibangun antara relasi guru dengan siswa. Baiknya relasi guru dan siswa menjadi prasyarat utama dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dalam membangun komunikasi, guru perlu menyampaikan ceramah dan suasana yang akrab, senyum, santai, dan juga diselingi humor akan menjadi meningkatnya efektivitas dalam pembelajaran.

Kemampuan komunikasi guru yang memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, alur, budaya dan konteks akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selanjutnya motivasi dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada seseorang yang menghasilkan energy positif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah (Djamarah, 2011). Kegiatan pembelajaran di sekolah dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan seseorang.

Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dicapai dengan belajar.

Aktivitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi pula dapat menentukan usaha anak dalam belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar dan juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Guna mencapai interaksi pendidikan yang optimal guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Seperti perlu memiliki kekayaan kosakata dan bahasa yang cukup banyak, guru perlu menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar., tinggi rendahnya nada suara dan k eras lembutnya bicara, penguasaan guru terhadap bahan yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Swasta Bakti Luhur, bahwa seringkali terjadi kelas yang tidak kondusif dalam pembelajaran dan tidak adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi guru untuk menarik perhatian siswa.

Dalam jurnal Haditiya Saputra mengatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan bahkan sama sekali tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi guru ini juga menyebabkan banyak siswa yang sering mengobrol saat jam belajar, mengganggu teman, ini disebabkan oleh tidak adanya ketertarikan siswa dalam mendengarkan guru.

Berdasarkan pemikiran di atas jelas bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya akan berdampak pada semangat, motivasi siswa dalam belajar dan juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas v SD Swasta Bakti Luhur Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kemampuan dan cara berkomunikasi pada guru di setiap kelas
2. Adanya perbedaan motivasi setiap siswa pada saat proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, dibatasi pada hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adalah Adakah hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Swasta Bakti Luhur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak
2. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutny yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi baru untuk lebih mampu mengartikan sikap dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi diri dalam konteks kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat pengelolaan pendidikan lebih peduli dan memahami betapa besarnya pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang terkait dengan hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi guru.